

FAKTOR PENENTU KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI MASA PANDEMI  
COVID-19

Oleh

Enjang Meylani<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Hadi Pramono<sup>3</sup>, Bima Cinintya Pratama<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto

Email: <sup>1</sup>[enjangmeylanii@gmail.com](mailto:enjangmeylanii@gmail.com), <sup>2</sup>[yuni\\_7076@yahoo.co.id](mailto:yuni_7076@yahoo.co.id),  
<sup>3</sup>[pramono.hadi.75@gmail.com](mailto:pramono.hadi.75@gmail.com), <sup>4</sup>[pratamabima@gmail.com](mailto:pratamabima@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor penentu kinerja keuangan perusahaan yang meliputi dewan direksi, komisaris independen, jumlah rapat komite audit dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel sebanyak 57 perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* selama periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada masa pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan anggota dewan direksi dan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19. Variabel jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada masa pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak rapat komite audit dapat meningkatkan keefektifitasnya dalam melakukan tanggung jawab komite audit untuk mengawasi kinerja keuangan di perusahaan selama pandemi Covid-19 dan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada masa pandemi Covid-19, karena semakin besar hutang yang digunakan diperusahaan akan semakin tinggi resiko untuk melunasi kewajibannya maka kinerja keuangan perusahaan selama pandemi Covid-19 akan menurun.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan Perusahaan, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Jumlah Rapat Komite Audit, *Leverage*

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terjadinya resesi bagi perekonomian dunia, konsekuensi yang nyata yaitu adanya penurunan penjualan serta kinerja keuangan yang berakibat ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya Khayati dkk (2022). PT Hero supermarket Tbk (HERO) merupakan salah satu perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdampak Covid-19. PT Hero Supermarket Tbk bergerak dalam bisnis Supermarket, Hypermarket, Minimarket dan Ritel yang mengalami penurunan pendapatan bersih sebesar 26,99% (yoy) pada tahun 2020

menjadi Rp 8,89 triliun, dari tahun sebelumnya yaitu 2019, perusahaan tercatat mencapai Rp 12,18 triliun Kenia Intan (2021). Dari fenomena yang ada, permasalahan pada penelitian ini apakah variabel yang diuji akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau sebaliknya tidak berpengaruh. Variabel yang dipakai dalam riset ini yaitu variabel dewan direksi, komisaris independen, jumlah rapat komite audit dan *leverage*. Mekanisme yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan

yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan di suatu perusahaan dilihat dengan pengawasan yang dilakukan dan sistem tata kelola perusahaan ini akan membuat manajemen melakukan hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan wewenang. Menurut Pramono & Fakhruddin (2019) *Corporate Governance* adalah alat bagi perusahaan untuk menjaga kerahasiaan perusahaan dengan cara mengendalikan kegiatan perusahaan itu sendiri. Pengertian tata kelola perusahaan telah menjadi acuan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Menurut Syafira dkk (2021) Tata kelola perusahaan mekanisme yang didasarkan pada konflik keagenan. Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara manajemen puncak perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan dan pelanggan. Dewan direksi inilah yang bertanggung jawab penuh atas perusahaan serta mampu dalam mengelola informasi yang ada di perusahaan. Komisaris Independen untuk memastikan bahwa setiap dewan menjalankan tugasnya dengan baik dan benar dan dapat dalam mengelola perusahaan dengan baik. Jumlah Rapat Komite Audit menunjukkan keefektifitasnya dalam melakukan tanggung jawab komite audit guna mengawasi kinerja keuangan di perusahaan agar dalam pengawasan perusahaan sudah dikelola dengan baik. Karakteristik strategis dan manajemen perusahaan dapat menentukan keberhasilan perusahaan, dan karakteristik strategis tersebut meliputi strategi penerapan tata kelola perusahaan yang baik. *Leverage* mewakili karakteristik perusahaan, maka hal ini penggunaan *leverage* yang berwawasan kedepan memilih menggunakan utang sebagai bentuk pembiayaan alternatif dibandingkan dengan pembiayaan sendiri, dengan demikian selain penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka harus mempertimbangkan karakteristik agar penggunaan *leverage* lebih optimal dan dapat dikelola dengan baik.

Dewan direksi adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas perusahaan. Dewan direksi memiliki banyak pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal mengelola informasi yang ada di perusahaan untuk menjalankan bisnis perusahaan. Dengan hal ini, tata kelola perusahaan sangat penting untuk membatasi kebijakan dewan direksi agar tidak menyimpang dari tujuan perusahaan Prayanthi & Laurens (2020). Hasil penelitian Nurcahya dkk (2014), Andhitya Rahmawati dkk (2017) dan Apriani dkk (2020) menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian Widyati (2013), Kusumawardhany & Shanti (2021) dan Setyarini dkk (2021) berpendapat menyatakan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris adalah dewan yang memiliki peran mengawasi kegiatan perusahaan Aprianingsih & Yushtia (2016). Dewan komisaris berada dalam posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya untuk kepentingan terbaik perusahaan sesuai dengan pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan dan melindungi kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai ekonomi perusahaan Corinna (2018). Hasil penelitian Wijayanti & Mutmainah (2012), Andhitya Rahmawati dkk (2017), Ruslim & Santoso (2018), Agatha dkk (2020) dan Solikhah & Suryandani (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, penelitian Widyati (2013), Nurcahya dkk (2014) dan Apriani dkk (2020) mengatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jumlah rapat komite audit. Banyaknya rapat komite audit menunjukkan efektivitas kinerja komite audit. Ini berasal dari jumlah rapat yang diadakan selama

periode waktu tertentu Cecilia & Sjarief (2021). Semakin sering komite audit melakukan pertemuan, hal tersebut menciptakan kondisi internal yang menguntungkan dan semakin tinggi komitmen perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan S. Wulandari & Nurmala (2019). Temuan penelitian Satriadi dkk (2018) dan Danoshana & Ravivathani (2013) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, Aanu dkk (2014), Bansal & Sharma (2016), Orjinta & Evelyn (2018) dan Nadila & Annisa (2021) menyatakan Jumlah Rapat Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

*Leverage* dihitung dengan membagi kewajiban jangka panjang dengan total aset (Pratama, 2016). Menurut Widyastuti (2019) Perusahaan yang berwawasan kedepan memilih menggunakan utang sebagai bentuk pembiayaan alternatif dibandingkan dengan pembiayaan sendiri. Temuan penelitian Andhitya Rahmawati dkk (2017), Gunde dkk (2017) dan Sari dkk (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Isbanah (2015) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain Makhdalena (2012), Nurcahya dkk (2014), Aziz & Hartono (2017), L. Wulandari (2018), Widyastuti (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas yang belum konsisten, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dewan direksi, komisaris independen, jumlah rapat komite audit dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-*

*Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan banyak jasa dan memberikan wewenang kepada agen tersebut untuk mengambil keputusan. Teori ini berhubungan dengan Dewan Direksi karena hubungan agen dan prinsipal dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul serta dapat mengeksploitasi keuntungan tersebut melalui pengelolaan informasi yang disampaikan kepada investor Widyati (2013). Komisaris independen disini meliputi pihak prinsipal dengan agen memiliki kepentingan yang berbeda maka muncul konflik keagenan. Sehingga besar tingginya presentase komisaris independen maka tidak berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan Nurcahya dkk (2014). Jumlah Rapat Komite Audit berhubungan dengan teori keagenan yang mengemukakan bahwa hubungan suatu kontrak antar manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, maka dalam teori ini disebutkan bahwa tindakan yang dilakukan yaitu seperti rapat komite audit dapat meningkatkan efektivitas serta berupaya untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan Marsha & Ghozali (2017). *Leverage* berhubungan dengan teori keagenan bahwa semakin besar proporsi utang disuatu perusahaan maka semakin meningkat pada kinerja keuangan perusahaan Sari dkk (2020).

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006 menyatakan bahwa direksi sebagai organ perusahaan memiliki

tugas dan bertanggung jawab bersama dalam pengelolaan perusahaan. Setiap anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan berdasarkan pembagian tugas dan wewenangnya. Dewan direksi merupakan faktor kunci dalam membentuk kebijakan perusahaan, dan dewan direksi juga yang menentukan strategi apa yang ditempuh perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang Wijayanti & Mutmainah (2012). Temuan dari Nurcahya dkk (2014) Andhitya Rahmawati dkk (2017) dan Apriani dkk (2020) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Teori keagenan menjelaskan konflik kepentingan antara agent dengan principal dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Keberadaan dewan komisaris independen meningkatkan kualitas pengawasan internal Ruslim & Santoso (2018). Hasil penelitian Wijayanti & Mutmainah (2012), Andhitya Rahmawati dkk (2017), Ruslim & Santoso, (2018), Agatha dkk (2020) dan Solikhah & Suryandani (2021) menemukan bahwa Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak komisaris independen menunjukkan bahwa semakin baik fungsi pengawasannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

#### **Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dalam menjalankan tugasnya, komite audit mengadakan rapat sekali dalam tiga bulan untuk membahas berbagai masalah dan

usaha perusahaan serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Semua keputusan dalam rapat komite audit dilakukan melalui musyawarah untuk mufakat. Pada setiap rapat Komite Audit dibuat risalah rapat. Risalah tersebut menggambarkan situasi yang sedang berlangsung, proses pengambilan keputusan, argumen yang diajukan, kesimpulan yang ditarik, dan hasil rapat jika komite audit tidak mencapai kata sepakat. Rapat-rapat ini merupakan sumber informasi yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas komite audit. Informasi yang diungkapkan dalam rapat mencakup visi, misi, tujuan dan strategi bisnis perusahaan, situasi keuangan, pengendalian internal serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan suatu kontrak antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, dan bahwa tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan Marsha & Ghozali (2017). Hasil penelitian Satriadi dkk (2018) dan Danoshana & Ravivathani (2013) menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin aktif rapat pertemuan Komite Audit maka kinerja perusahaan juga akan semakin efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

#### **Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Widyastuti (2019) Perusahaan yang berwawasan kedepan memilih menggunakan utang sebagai bentuk pembiayaan alternatif dibandingkan dengan pembiayaan sendiri Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang Prastiwi & Puspitaningrum

(2012). Hasil penelitian Andhitya Rahmawati dkk (2017), Gunde dkk (2017) dan Sari dkk (2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Isbanah (2015) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin banyak hutang, semakin baik perusahaan tersebut menggunakan utang semakin besar. Dengan nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semua kegiatan usaha dapat dibiayai dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena semakin tinggi nilai sumber pendanaan yang lebih besar, dapat meningkatkan imbalan tetapi juga meningkatkan risiko Isbanah, 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer non-Cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021. Bentuk data yang digunakan yaitu Data Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis data Sekunder, yaitu berdasarkan data ikhtisar keuangan yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat pada website resmi perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan kriteria sampel yang telah dipilih dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 57 perusahaan dimana periode yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2019-2021, karena sesuai dengan fenomena pandemi

Covid-19. Sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebanyak 137.

### Gambar 2. Kriteria pengambilan sampel

NO	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	57
2	Perusahaan yang tidak konsisten dalam membuat laporan keuangan dan konsisten menampilkan data yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan diantaranya return on asset, dewan direksi, komisaris independen, jumlah rapat komite audit dan <i>leverage</i> periode 2019-2021	8
3	Jumlah sampel x jumlah tahun pengamatan (49 x 3)	147
4	Data <i>outlier</i>	10
5	Total observasi	137

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Keterangan:

- ROA : Kinerja Keuangan Perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$  : Koefisien Regresi
- DD : Dewan Direksi
- KI : Komisaris Independen
- JRKA : Jumlah Rapat Komite Audit
- LVR : *Leverage*
- $\varepsilon$  : *Error* atau Sisa

### Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

#### Dewan Direksi

Dewan direksi adalah mereka yang bertanggung jawab penuh dalam perusahaan. Dewan direksi sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam hal mengelola informasi yang ada di perusahaan untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dewan direksi dalam penelitian ini diukur dari seluruh jumlah anggota dewan direksi yang berada di perusahaan Andhitya Rahmawati dkk (2017).

DD =  $\sum$  Anggota Dewan Direksi  
**Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen Wijayanti & Mutmainah (2012).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

**Jumlah Rapat Komite Audit**

Komite audit adalah sebuah komite yang beranggotakan minimal tiga orang yang pembentukannya ditentukan oleh dewan komisaris. Jumlah rapat komite audit menunjukkan efektivitas kinerja komite audit dapat dilihat dari jumlah rapat yang diadakan dalam satu periode Cecilia & Sjarief (2021).

$$JRKA = \sum \text{Rapat Komite Audit}$$

**Leverage**

*Leverage* didefinisikan sebagai besarnya rasio total *asset* dalam setiap ekuitasnya. Angka rasio *leverage* ini biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam total *asset* Isbanah (2015).

$$DER (\text{Debt Ratio}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen Muhharomi dkk (2021). Kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam perkembangan dan upaya perusahaan dalam mencapai tujuan Pramono dkk (2022). Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan hasil dari operasi perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk keuangan Amalia dkk (2021). Kinerja

keuangan juga diperhitungkan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan perusahaan Wahyuni dkk (2022). *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu Isbanah, (2015).

$$ROA (\text{Return on Assets}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang distribusi nilai utama dari mean. Nilai standar deviasi dapat dianggap sebagai indikator dispersi data. Standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwa data lebih mendekati nilai mean.

Variabel ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai mean sebesar 0,0680442,

$$ROA = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 KI + \beta_3 JRKA + \beta_4 LVR$$

menyajikan *Return on Assets* cukup rendah yaitu sebesar 6,80%. Sedangkan variabel DD (Dewan Direksi) memiliki nilai mean sebesar 5,1897810, artinya rata-rata dewan direksi pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* selama pandemi Covid-19 yaitu 5-6 anggota dewan direksi. Nilai rata-rata dari variabel KI (Komisaris Independen) sebesar 0,4176718, artinya rata-rata komisaris independen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* selama pandemi Covid-19 sebesar 41,76%, menurut Peraturan OJK No.33/PJOK.04/2014 jumlah Komisaris Independen wajib minimal 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Variabel JRKA (Jumlah Rapat Komite Audit) memiliki nilai mean sebesar 5,8102190, artinya rata-rata jumlah rapat komite audit pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* selama pandemi Covid-19, 5-6 kali dalam satu tahun, menurut Peraturan OJK

No.55/POJK.04/2015 rapat komite audit diselenggarakan paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan. Sedangkan variabel LVRG (*Leverage*) memiliki nilai mean sebesar 0,4557401, artinya perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* selama pandemi Covid-19 dalam menyajikan *Leverage* memiliki rata-rata nilai 45,57% dari seluruh sampel 57 perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Secara keseluruhan statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	137	0,00025	0,22287	0,0680442	0,05288773
DD	137	2,00000	11,00000	5,1897810	1,91562018
KI	137	0,00000	1,00000	0,4176718	0,14071346
JRKA	137	0,00000	32,00000	5,8102190	4,83786056
LVRG	137	0,10847	0,95904	0,4557401	0,20176954

**A. Uji Hipotesis**

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis**

		b	t	sig.	keputusan
(Constant)	Prediksi Hipotesis		3,669	0,000	
DD	H1+	-0,012	-0,534	0,594	Ditolak
KI	H2+	0,035	0,465	0,643	Ditolak
JRKA	H3+	0,020	2,065	0,041	Diterima
LVRG	H4+	-0,168	-2,836	0,005	Ditolak
Adjusted R Square	0,174	Nilai Adjusted R Square 0,174 atau 17,4%. Hal ini menunjukkan 17,4% dipengaruhi variabel dewan direksi, komisaris independen, jumlah rapat komite audit dan leverage sedangkan sisanya 82,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada riset ini			
F hitung	3,482				
Sig.	0,010 <sup>a</sup>				
N	137				

Sumber : Diproses menggunakan IBM SPSS versi 25.0 (2022)

**B. Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa 137 sampel yang diperoleh peneliti tidak memiliki gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan data normal.

Variabel Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) karena Thitung < Ttabel yaitu -0,534 < 1,978 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,594 > 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis ditolak. Variabel Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) karena Thitung < Ttabel yaitu 0,465 < 1,978 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,643 > 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis ditolak.

Variabel Jumlah Rapat Komite Audit secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) karena Thitung > Ttabel yaitu 2,065 > 1,978 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,041 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis diterima.

Variabel Leverage secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) karena Thitung > Ttabel yaitu -2,836 < 1,978 dan nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,005 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis ditolak.

**Pembahasan**

**Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Uji hipotesis pertama bertujuan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset). Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,012 dengan arah negatif yang memiliki nilai signifikan 0,594 > 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.

Dengan hasil rata-rata statistik deskriptif sebesar 5,1897810 yang artinya rata-rata jumlah dewan direksi dalam 57 perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI adalah terdiri dari 5-6 anggota dewan direksi. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah dewan direksi tidak berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset), Hal ini dengan adanya kinerja keuangan disuatu perusahaan tidak dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya jumlah

dewan direksi. Sehingga dewan direksi tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan. Jika terdapat penambahan anggota dewan direksi, maka hal tersebut belum tentu dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan saat pandemi Covid-19 Setyarini dkk (2021). Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori keagenan, karena hubungan agen dan prinsipal dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul serta dapat mengeksploitasi keuntungan tersebut melalui pengelolaan informasi yang disampaikan kepada investor Widyati (2013). Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi kurang berperan dalam menjalankan fungsinya untuk bertanggung secara kolegal terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013), Kusumawardhany & Shanti (2021), dan Setyarini dkk (2021), menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset). Yang menunjukkan semakin besar jumlah anggota dewan direksi maka akan semakin mempengaruhi pengambilan keputusan dengan lebih baik dan lebih berhati-hati sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan Apriani dkk (2020). Dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahya dkk (2014), Andhitya Rahmawati dkk (2017) dan Apriani dkk (2020) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Uji hipotesis kedua bertujuan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset). Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,035 dengan arah positif yang memiliki nilai

signifikan  $0,643 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.

Dengan hasil rata-rata statistik deskriptif sebesar 0,4176718 yang menunjukkan tingginya keberadaan komisaris independen pada dewan komisaris. Data menunjukkan keberadaan komisaris independen dalam dewan komisaris memiliki rata-rata 41,76%, sedangkan menurut Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 jumlah komisaris independen wajib minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya presentase dewan komisaris independen tidak mempengaruhi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena tugas dewan komisaris independen adalah sebagai pengawas dan pemberi arahan terhadap manajemen, tetapi manajemenlah yang mengambil keputusan dalam suatu perusahaan. Hal ini dengan adanya kinerja keuangan disuatu perusahaan, besar kecilnya komisaris independen tidak memberi dampak perubahan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga komisaris independen tidak menjamin baiknya fungsi pengawasan, pengelolaan dan pengambilan keputusan yang akurat dalam perusahaan Apriani dkk (2020). Dewan komisaris independen juga memiliki peran sebagai penengah jika terjadi perselisihan di antara manajemen serta memberikan masukan-masukan demi kinerja lebih baik Maheswari Esfi Setya Nanda dkk (2021). Dengan demikian, Komisaris Independen tidak dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dalam peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan saat pandemi Covid-19. Hasil ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang mengemukakan jika antar pihak prinsipal dengan agen memiliki kepentingan yang berbeda maka muncul konflik keagenan. Sehingga besar tingginya presentase komisaris independen maka tidak berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan Nurcahya dkk (2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013), Nurcahya dkk (2014) dan Apriani dkk (2020) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset). Dan tidak konsisten dengan penelitian Wijayanti & Mutmainah (2012), Andhitya Rahmawati dkk (2017), Ruslim & Santoso (2018), Agatha dkk (2020) dan Solikhah & Suryandani (2021) mengemukakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Uji hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset). Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,020 dengan arah positif yang memiliki nilai signifikan  $0,041 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

Dengan hasil rata-rata statistik deskriptif sebesar 5,8102190 yang artinya rata-rata jumlah rapat komite audit dalam setahun yaitu 5-6 kali. Menurut Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 rapat komite audit diselenggarakan paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah rapat komite audit dapat berpengaruh dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah rapat komite audit semakin aktif dalam kinerja pada komite tersebut, keaktifan komite tersebut juga berpengaruh pada tingkat keefektivasnya dalam melakukan tanggung jawab komite audit untuk mengawasi kinerja keuangan di perusahaan Prayanthi & Laurens (2020). Artinya komite audit semakin efektif mengadakan rapat dikarenakan saat pasca Covid-19 terdapat kegiatan virtual meeting atau online yang kini dianggap sebagai cara

baru untuk berinteraksi mengenai rapat dan dapat meningkatkan kinerja rapat tersebut. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang mengemukakan bahwa hubungan suatu kontrak antar manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, maka dalam teori ini disebutkan bahwa tindakan yang dilakukan berupaya untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan Marsha & Ghozali (2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danoshana & Ravivathani (2013) dan Satriadi dkk (2018) menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset). Dan tidak konsisten dengan penelitian Aanu dkk (2014), Bansal & Sharma (2016), Orjinta & Evelyn (2018) dan Nadila & Annisa (2021) menyatakan bahwa Jumlah Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Uji hipotesis keempat bertujuan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset). Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,168 dengan arah negatif yang memiliki nilai signifikan  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan hipotesis keempat ditolak.

Dengan hasil rata-rata statistik deskriptif sebesar 0,4557401 yang artinya 57 perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI memiliki nilai rata-rata 45,57%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan DER bagi perusahaan dapat memberikan keuntungan apabila laba yang dihasilkan optimal, karena semakin besar hutang yang digunakan akan semakin tinggi resiko untuk melunasi kewajibannya Lendrawati & Abdi (2021). Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat

penggunaan utang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Begitu pula sebaliknya apabila perusahaan dengan tingkat penggunaan utang rendah maka kinerja keuangan yang diukur dengan ROA maka semakin tinggi Isbanah (2015). Artinya adanya pandemi Covid-19 memberikan efek perubahan yang kurang baik bagi perusahaan Consumer Non-Cyclicals dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan didanai dengan total asset. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang beranggapan bahwa semakin besar proporsi utang disuatu perusahaan maka semakin meningkat pada kinerja keuangan perusahaan Sari dkk (2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isbanah (2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset). Dan tidak konsisten dengan penelitian Andhitya Rahmawati dkk (2017), Gunde dkk (2017) dan Sari dkk (2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Assets). Hasil penelitian dari Makhdalena (2012), Nurcahya dkk (2014), Aziz & Hartono (2017), Widyati (2013); L. Wulandari (2018) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu Kinerja Keuangan Perusahaan yang meliputi Dewan Direksi, Komisaris Independen, Jumlah Rapat Komite Audit dan Leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan selama pandemi Covid-19 di perusahaan Consumer Non-Cyclicals tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kesimpulannya, bahwa secara simultan Dewan Direksi, Komisaris Independen, Jumlah Rapat Komite Audit dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil uji T

menunjukkan secara parsial sbahwa Dewan Direksi dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Independen tidak dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dalam Kinerja Keuangan Perusahaan selama pandemi Covid-19. Variabel Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak rapat komite audit dapat meningkatkan keefektifitasnya dalam melakukan tanggung jawab komite audit untuk mengawasi kinerja keuangan di perusahaan selama pandemi Covid-19 dan Variabel Leverage berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, karena semakin besar hutang yang digunakan diperusahaan akan semakin tinggi resiko untuk melunasi kewajibannya maka kinerja keuangan perusahaan selama pandemi Covid-19 akan menurun.

### **Keterbatasan & Saran**

Keterbatasan penelitian ini adalah pada tahun periode penelitian relatif singkat hanya 3 tahun, Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya: 1) Dalam penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti di berbagai sektor. 2) Peneliti menambah periode tahun 2022 atau sampai Covid-19 selesai, karena tahun tersebut masih berdampak pada Covid-19.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aanu, O., Odianonsen, I., & Foyeke, O. (2014). Effectiveness of Audit Committee and Firm Financial Performance in Nigeria: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, 1–12. <https://doi.org/10.5171/2014.301176>
- [2] Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan

- Manajerial, Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- [3] Amalia, N., Budiwati, H., Irdiana, S., Widya, S., & Lumajang, G. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). In *Proceedings Progress Conference* . , 4(1). <http://proceedings.stiewidyagamalumajaning.ac.id/index.php/>
- [4] Andhitya Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Juliana Dillak, V. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2).
- [5] Apriani, N. L., Azizah, S. N., Rachmawati, E., & Kusbandiyah, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1826>
- [6] Aprianingsih, A., & Yushtia, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4*.
- [7] Aziz, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efeki Ndongesia Tahun 2011-2015. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 5). [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)
- [8] Bansal, N., & Sharma, A. K. (2016). Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), 103. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n3p103>
- [9] Cecilia, L. J. , & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Jumlah Rapat Komite Audit, Profitabilitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*.
- [10] Corinna, F. (2018). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, VII(04).
- [11] Danoshana, M. S., & Ravivathani, M. (2013). The impact of the corporate governance on firm performance: A study on financial institutions in Sri Lanka. In *Merit Research Journal of Accounting, Auditing, Economics and Finance* (Vol. 1, Issue 6). <http://www.meritresearchjournals.org/aaef/index.htm>
- [12] Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4185–4194.
- [13] Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset*

- Ekonomi Dan Manajemen, 15(1), 28. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id>
- [14] Kenia Intan. (2021, March 12). Simak Kinerja Hero Supermarket (HERO) yang tertekan pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/simak-kinerja-hero-supermarket-hero-yang-tertekan-pandemi-covid-19-pada-tahun-2020>
- [15] Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 177–197. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377>
- [16] Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 400. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.383>
- [17] Lendrawati, A., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Bisnis Ritel. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3, 591–600. [www.idx.com](http://www.idx.com)
- [18] Maheswari Esfi Setya Nanda, Y., Fakhruddin, I., Fitriani, A., & Cinintya Pratama, B. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisarisindependen. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Noperforming Financing. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2).
- [19] Makhdalena. (2012). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18.
- [20] Marsha, F., & Ghazali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 6, 1–12.
- [21] Muhharomi, G., Eko Budi Santoso, S., Budi Santoso, S., & Cinintya Pratama, B. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1).
- [22] Nadila, D. L., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh GCG, Intellectual Capital, Dan Car Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Index Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.
- [23] Nurcahya, A. S., Wahyuni, D., & Setyawan, S. (2014). Pengaruh GCG, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 579–588.
- [24] Orjinta, H. I., & Evelyn, N. (2018). Effect Of Audit Committee Characteristics On Performance Of Non-Financial Firms: Evidence From A Recessed Economy. In *International Journal of Innovation and Applied Studies* (Vol. 24, Issue 1). <http://www.ijias.issr-journals.org/>
- [25] Paryanti, & Mahardhika, S. A. (2020). Kebijakan hutang dengan pendekatan agency theory pada perusahaan property dan real estate. *Journal of Economics and Bussiness Mulawarman University*, 16.

- [26] Pramono, H., & Fakhruddin, I. (2019). Seminar Nasional Analisis Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Corporate Governance Analysis Of Islamic Banks In Indonesia. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2019
- [27] Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>
- [28] Prastiwi, A., & Puspitaningrum, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial And Sustainability Reporting (Ifsr) (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- [29] Pratama, B. C. (2016). The Impact of Intellectual Capital of Indonesian's High-Tech Company on Firm's Financial and Market Performance. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(4), 73–81. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v6-i4/2296>
- [30] Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Effect Of Board Of Directors, Independent Commissioners, And Committee Audits On Financial Performance In The Food And Beverage Sector. *Klabat Journal of Management*, 1(1).
- [31] Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334-346.
- [32] Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15-26.
- [33] Satriadi, F., Bagaskara, M. A., Pranoto, T., & Haryono, L. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal.Prasetyamulya.Ac.Id*.
- [34] Setyarini, M., Putra, A. M., & Nugraheni, R. (2021). Change in Number of The Audit Committee; Change in Number of The Independent Audit Committee; Change in Number of The Board of Directors. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1). <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p65>
- [35] Solikhah, H., & Suryandani, W. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). In *Masyarakat Universitas Sahid Surakarta (Vol. 1, Issue 1)*. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI>
- [36] Syafira, A. T., Cinintya Pratama, B., Pramono, H., & Mudjiyanti, R. (2021). The Effect Of Intellectual Capital, Corporate Governance, Gender Of Directors, Age Of Directors, And Educational Background Of Directors Towards Financial Performance. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- [37] Wahyuni, S., Dewi Tursinawati, A., Dirgantari, N., & Hapsari, I. (2022).

- Determinant Factors Analysis Of Company Value: (Empirical Study on Health Industry Sector during the Covid 19 Pandemic). *Jurnal IOSR Bisnis Dan Manajemen (IOSR-JBM)*, 24, 36-42. <https://doi.org/10.9790/487X-2404013642>
- [38] Widyastuti, M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies (SSRG-IJEMS)*, 6. [www.internationaljournalsssrg.org](http://www.internationaljournalsssrg.org)
- [39] Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234-249.
- [40] Wijayanti, S. , & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, , 1(1), 135-149.
- [41] Wulandari, L. (2018). Pengaruh Political Connection Pada Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010-2014. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1).
- [42] Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>